

Pedoman Observasi dan Wawancara

1. Pedoman Observasi

No	Aspek fisik yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1	Konseli mengalami lelah		✓
2	Konseli mengalami penurunan berat badan		✓
3	Konseli mengalami gatal pada kulit		✓
4	Konseli mengalami sariawan		✓
5	Konseli mengalami sakit kepala		✓
6	Konseli mengalami diare		✓

No	Aspek mental yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1	Konseli merasa kurang percaya diri		✓
2	Konseli mengalami gangguan nafsu makan		✓
3	Konseli mengalami rasa bersalah		✓
4	Konseli mengalami gangguan tidur		✓
5	Konseli merasa takut		✓
6	Konseli merasa tertekan		✓
7	Konseli merasa sedih		✓
8	Konseli merasa tidak berguna		✓

9	Konseli menyakiti diri		✓
---	------------------------	--	---

No	Aspek spiritual yang diamati	Observasi	
		Ya	Tdk
1.	Konseli menyalahkan Tuhan		✓
2.	Konseli menolak beribadah		✓
3.	Konseli kehilangan keyakinan pada Sang Pencipta		✓

2. Pedoman wawancara

konselor :

- 1) Apakah Anda Pernah menerapkan proses tahapan layanan konseling dalam melakukan layanan konseling?
- 2) Bagaimana tahapan proses konseling Anda?
- 3) Bagaimana cara Anda membangun hubungan kepercayaan dengan Konseli Anda?
- 4) Bagaimana cara Anda dalam mengumpulkan informasi data dan fakta terkait dengan masalah yang dialami oleh konseli?
- 5) Bagaimana cara Anda dalam menganalisis data serta menyimpulkan sumber masalah yang ditemukan pada konseli ?
- 6) Rencana seperti apa yang Anda berikan kepada konseli Anda?
- 7) Tindakan seperti apa yang Anda berikan kepada konseli Anda?
- 8) Hal apa yang Anda lakukan dalam mengkaji dan mengevaluasi proses konseling yang Anda lakukan ?

- 9) Adakah Anda memutuskan hubungan dengan konseli yang Anda tangani?

Konseli :

a. Kondisi Fisik

- 1) Ketika mengetahui Anda mengidap penyakit HIV apa yang Anda rasakan pada fisik Anda?
- 2) Apakah anda mengalami lelah
- 3) Dalam situasi dan kondisi apa Anda merasakan lelah ?
- 4) Apakah Anda pernah mengalami gatal-gatal pada kulit?
- 5) Kulit gatal di daerah mana?
- 6) Seberapa sering?
- 7) Apakah Anda mengalami sariawan ?
- 8) Apakah Anda pernah mengalami sakit kepala?
- 9) Sejak kapan Anda merasakan sakit kepala?
- 10) Apakah Anda pernah mendapat layanan konseling pastoral di rumah sakit ?
- 11) Bagaimana proses tahapan layanan konseling yang pernah Anda terima?
- 12) Bolehkah Anda menceritakan bagaimana proses tahapan layanan konseling bagi kondisi fisik Anda?

b. Aspek Mental

- 1) Ketika Anda mengetahui diri Anda mengidap penyakit HIV kondisi mental Anda?
- 2) Apakah Anda merasa kurang percaya diri?
- 3) Seberapa sering Anda merasa kurang percaya diri?
- 4) Apakah Anda mengalami gangguan nafsu makan?
- 5) Bolehkah Anda menceritakan mengapa Anda mengalami gangguan nafsu makan?

- 6) Apakah Anda mengalami perasaan bersalah pada diri Anda?
- 7) Bolehkah Anda menceritakan mengapa Anda merasa bersalah?
- 8) Apakah Anda mengalami gangguan tidur seperti mimpi buruk?
- 9) Dalam kondisi dan situasi seperti apa Anda merasa takut?
- 10) Apakah Anda merasa tertekan dengan kondisi Anda saat ini?
- 11) Bolehkah Anda menceritakan ?
- 12) Apakah Anda merasa sedih dengan kondisi Anda ?
- 13) Seberapa sering Anda merasakan sedih ?
- 14) Apakah Anda merasa diri Anda suda tidak berguna?
- 15) Apakah Anda pernah merasa ingin mengakhiri hidup dengan bunuh diri
- 16) Apakah Anda merasa terbantu dengan proses tahapan layanan konseling pastoral di rumah sakit ?
- 17) Bolehkah Anda menceritakan bagaimana kondisi mental Anda setelah menerima proses tahapan layanan konseling pastoral di rumah sakit ?

b. Aspek spiritual

- 1) Ketika Anda mengetahui diri Anda mengidap penyakit HIV, bagaimana kondisi spiritual Anda?
- 2) Apakah Anda menyalahkan Tuhan ?
- 3) Apakah Anda menolak beribadah?
- 4) Apakah Anda kehilangan rasa percaya pada Sang Pencipta?
- 5) Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya proses tahapan layanan konseling di Rumah Sakit ?
- 6) Bolehkah Anda menceritakan bagaimana pengalaman Anda setelah menerima proses tahapan layanan konseling pastoral di Rumah Sakit?

1. Rekaman Hasil Percakapan Konselor

NO	PERTANYAAN	PARTISIPAN	
		KO 1	KO 2
1.	Apakah Anda pernah menerapkan proses tahapan layanan konseling dalam melakukan layanan konseling ?	Konselor tidak menggunakan teknik konseling yang seharusnya. Konselor sendiri mengakui bahwa tidak profesional dalam menangani konseli karena yang terpenting baginya, konseli bisa merasakan kenyamanan, merasa dihargai, merasa dipedulikan, dengan keberadaan konselor.	Pendamping hanya menggunakan komunikasi personal.
2.	Bagaimana tahapan proses konseling Anda?	Mengikuti jadwal kontrol pasien setiap bulan. Tujuannya untuk mempermudah konselor mengecek perkembangan fisik, mental, sosial, dan spiritual pada pasien.	Pendamping menggunakan terapi komunikasi terapeutik tujuannya untuk membangun hubungan kepercayaan antara pasien dan pendamping.
3.	Bagaimana cara Anda dalam membangun kepercayaan dengan konseli ?	Tidak perlu menggunakan teori khusus. Menurutnya menerima orang dengan tulus apa adanya itu lebih penting.	Pendamping menggunakan komunikasi terapeutik dalam hal membangun kepercayaan antara pendamping dan pasien. Pendamping

			memberi penjelasan terkait dengan kondisi pasien.
4.	Bagaimana cara Anda dalam mengumpulkan informasi data dan fakta terkait dengan masalah yang dialami oleh konseli ?	Pertama, jika itu adalah seorang anak, maka konselor melibatkan orang tua untuk mengumpulkan informasi. Yang kedua, jika konseli adalah orang dewasa, maka konselor akan mengedukasi terlebih dahulu bahwa penyakit itu menimbulkan stigma dan cap buruk dari masyarakat sehingga hanya mereka yang menderita yang mengetahui hal tersebut.	Tergantung dari keterbukaan pasien terhadap pendamping. Pendamping harus membina hubungan saling percaya terlebih dahulu.
5.	Banagaimana cara Anda menganalisis data serta menyimpulkan sumber masalah yang ditemukan pada konseli ?	Dengan cara mendengarkan cerita konseli dengan mencocokkan tanda-tanda yang ada pada tubuh konseli.	Dengan cara mendengarkan pasien bercerita, dan menyimpulkan hal apa yang dirasakan oleh pasien.
6.	Rencana seperti apa yang Anda berikan kepada konseli Anda ?	Konselor merencanakan sebelum minum obat, paling tidak dua kali pertemuan percakapan. Menurutnya adalah untuk memudahkan konselor melihat perkembangan fisik dan mental konseli.	Pendamping melakukan planning tujuannya untuk mengecek perkembangan pasien.
7.	Tindakan seperti apa yang Anda berikan kepada konseli Anda?	Konselor memberikan tindakan dengan cara melakukan	Pendamping hanya memberikan

		perjumpaan konseling sebanyak dua kali sebelum konseli mengambil obat. Hal ini dimaksudkan karena yang terpenting dalam diri konseli adalah kesiapan mental untuk menerima obat, dan menerima reaksi yang terjadi dalam diri konseli sebelum dan sesudah meminum obat.	perhatian penuh terhadap kesehatan pasien tujuannya agar pasien lebih percaya terhadap pendamping.
8.	Hal apa yang Anda lakukan dalam mengkaji dan mengevaluasi proses konseling yang Anda lakukan?	Konselor melihat kembali catatan-catatan diagnosa konseli, apakah konseli masih marah dan menolak, lalu kemudian konselor akan mengevaluasi perasaan tersebut dengan cara memberi pemahaman bahwa cara Tuhan mendidik setiap orang itu berbeda-beda.	Pendamping menanyakan bagaimana kondisi pasien saat ini, apakah ada perubahan atau tidak, kemudian pendamping mengevaluasi apakah pasien sudah terbuka.
9.	Adakah Anda memutuskan hubungan dengan konseli yang Anda tangani?	Konselor tidak memutuskan hubungan dengan konseli karena kasus yang ia tangani menurutnya berbeda dengan kasus-kasus yang lain, dimana pasien hidup bergantung pada obat seumur hidup sehingga konseli harus tetap didampingi. Konselor akan tetap menjadi teman dan sahabat bagi konseli seumur hidup.	Pendamping tidak memutuskan hubungan dengan konseli karena menganggap bisanya pasien sendiri yang akan menjauh ketika merasa dirinya sudah membaik, tetapi tetap ada komunikasi.

2. Rekaman Percakapan Pasien

No	PERTANYAAN	KI N	KI 2 S	KI 3 R
1.	Ketika Anda mengetahui bahwa Anda mengidap penyakit HIV/AIDS, apa yang Anda rasakan pada fisik Anda?	Awalnya saya merasa nafsu makan menurun, BB menurun, muncul bintik-bintik hitam pada tangan dan kaki.	Saya merasa sedih dan terpuruk takut terutama pada lingkungan keluarga sendiri.	Awalnya saya mengalami stress, BB menurun, sakit kepala, batuk, flu, gata-gatal pada kulit, sariawan , dan berkeringat pada malam hari.
2.	Apakah Anda mengalami lelah?	saya sering merasa lelah	Saya sering merasa lelah	saya sering merasa lelah
3.	Dalam situasi dan kondisi seperti apa, Anda merasa lelah ?	Muncul secara tiba-tiba	Setiap saya memikirkan penyakit saya.	saya merasa lelah dalam kondisi beraktivitas
4.	Apakah Anda pernah merasakan gatal-gatal pada kulit ?	saya tidak merasakan gatal pada kulit hanya saja terkena herpes sebelum terkena HIV.	saya mengalami gatal-gatal pada kulit	saya mengalami gatal-gatal pada kulit
5	Diarea mana?	Herpes saya dibagian kaki sebelah kiri	saya mengalami gatal bagian tangan,leher,dan paha.	Kulit saya gatal diarea leher dan tangan.
6.	Seberapa sering ?	Herpes saya muncul hanya satu kali.	Setiap malam	Setiap malam

7.	Apakah Anda mengalami sariawan?	Saya mengalami sariawan	Saya tidak mengalami sariawan.	Saya mengalami sariawan
8	Apakah Anda pernah merasakan sakit kepala ?	Saya sering merasa sakit kepala	Saya sering mengalami sakit kepala	Saya sering mengalami sakit kepalah
9.	Sejak kapan ?	Waktu awal saya dinyatakan HIV.	Waktu awal saya dinyatakan HIV.	Waktu awal saya dinyatakan HIV
10.	Apakah Anda pernah mendapat layanan konseling pastoral di rumah sakit ?	Saya pernah mendapat layanan konseling pastoral di rumah sakit.	Saya pernah mendapat layanan konseling	Saya pernah mendapat layanan konseling pastoral di rumah sakit.
11.	Bagaimana proses tahapan layanan konseling yang pernah Anda terima?	Proses tahapan layanan konseling di rumah sakit Elim rantepao lebih ke persahabatan antara konselor dan pasien.	Proses tahapan layanan konseling yang saya terima di rumah sakit berupa penerimaan pasien secara persahabatan.	Proses tahapan layanan konseling pastoral yang saya dapatkan lebih kepada tindakan persahabatan antara konselor dengan pasien.
12.	Bolehkah Anda menceritakan bagaimana proses tahapan layanan konseling bagi kondisi fisik Anda?	Tahapan layanan konseling mempengaruhi kondisi fisik Saya.	Saya merasakan tahapan layanan konseling pastoral bagi kondisi fisik saya, dimana saya merasa bahwa ada dukungan sehingga perasaan stres saya sedikit berkurang.	Tahapan layanan konseling pastoral bagi fisik saya memberikan pengaruh positif dalam hal dukungan dalam

				menjalani pengobatan
1.	Ketika Anda mengetahui diri Anda mengidap penyakit HIV, bagaimana kondisi mental Anda?	Awalnya saya merasa kaget dan stress, namun seiring dengan berjalannya waktu, saya mulai menerima kenyataan.	Saya merasa putus asah dan menganggap bahwa diri saya tidak akan lama lagi.	saya merasa kaget
2.	Apakah Anda merasa kurang percaya diri?	Saya merasa percaya diri	Saya mengalami kondisi kurang percaya diri	Saya mengalami rasa malu
3.	Seberapa sering Anda merasa kurang percaya diri?		Setiap hari saya merasa tidak percaya diri	Setiap kali saya masuk dalam keramaian.
4.	Apakah Anda mengalami gangguan nafsu makan?	Saya mengalami penurunan nafsu makan	Saya mengalami gangguan nafsu makan	Saya tidak mengalami gangguan nafsu makan.
5.	Bolehkah Anda menceritakan mengapa Anda mengalami gangguan nafsu makan?	Waktu diawal dinyatakan HIV, saya mengalami stress sehingga nafsu makan menurun.	Saya mengalami gangguan nafsu makan disebabkan oleh asam lambung yang meningkat.	

6.	Apakah Anda mengalami perasaan bersalah pada diri Anda?	Saya pernah merasa bersalah pada diri saya sendiri.	Saya sering mengalami perasaan bersalah.	Saya sering merasa bersalah pada diri sendiri.
7.	Bolehkah Anda menceritakan mengapa Anda merasa bersalah?	Saya merasa bersalah karena menganggap bahwa diri saya sudah menyimpang.	Saya merasa bersalah karena menganggap bahwa diri saya sudah mengecewakan kedua orang tua dan keluarga.	Perasaan bersalah muncul pada diri saya karena menganggap bahwa diri saya sudah menyimpang dan mengecewakan orang tua.
8.	Apakah Anda mengalami gangguan tidur seperti mimpi buruk?	Saya merasa nyaman dalam tidur	Saya tidak mengalami gangguan tidur	Saya tidak mengalami gangguan tidur.
9.	Dalam kondisi dan situasi apa Anda merasa takut?	Saya merasa takut pada saat dalam kondisi sendiri.	Rasa takut saya muncul dalam kondisi merenung	Rasa takut saya muncul dalam kondisi sendiri.
10.	Apakah Anda merasa tertekan dengan kondisi Anda saat ini?	saya tidak merasa tertekan	saya merasa tertekan dengan kondisinya.	saya merasa tertekan

11.	Bolehkah Anda menceritakan ?	Menurut saya tidak merasa tertekan, karena dengan kondisi saya yang hidup dengan virus Hiv, masih tetap bisa beraktivitas.	Perasaan tertekan saya alami karena menganggap bahwa penyakit ini menural sehingga sulit untuk beraktivitas.	Saya tertekan karena menganggap bahwa hidup dengan Hiv tidak bebas dalam beraktivitas
12.	Apakah Anda merasa sedih dengan kondisi Anda ?	saya pernah merasa sedih	saya pernah merasa sedih	Saya mengalami sedih
13.	Seberapa sering Anda merasakan sedih ?	Saya sering mengalami sedih dalam beberapa saat	Perasaan sedih saya kadang muncul sesaat	Parasaan sedih saya sering muncul tiba-tiba
14.	Apakah Anda merasa bahwa diri Anda suda tidak berguna ?	Saya tidak mengalami itu	Saya merasa bahwa diri saya masih berguna, karena dengan kondisi yang saya alami saat ini, saya masih bisa bekerja.	saya merasa bahwa diri saya sudah tidak berguna
15.	Apakah Anda pernah merasa ingin mengakhiri hidup dengan bunuh diri ?	Saya sama sekali tidak punya niat untuk melakukan bunuh diri.	saya sampai saat ini belum memiliki niat untuk bunuh diri.	Sampai saat ini, keinginan untuk bunuh diri belum perna muncul dalam pikiran saya.

16.	Apakah Anda merasa terbantu dengan proses tahapan layanan konseling pastoral di rumah sakit ?	Dengan hadirnya layanan konseling di rumah sakit, saya merasa terbantu.	Dengan hadirnya layanan konseling pastoral di rumah sakit, saya merasah diri saya terbantu.	Dengan adanya layanan konseling pastoral di rumah sakit, saya merasa bahwa diri saya sangat terbantu.
17.	Bolehkah Anda menceritakan bagaimana kondisi mental Anda setelah mengalami proses tahapan layanan konseling pastoral di rumah sakit ?	Kondisi mental yang saya rasakan selama menjalani proses tahapan konseling pastoral di rumah sakit Elim Rantepao, kini sudah merasa nyaman.	Kondisi mental yang saya rasakan setelah mendapatkan proses tahapan konseling, kini mengalami perubahan secara keseluruhan termasuk perasaan bahagia, percaya diri, dan perasaan tenang.	Kondisi mental yang saya rasakan setelah mendapatkan proses tahapan konseling pastoral, saya mengalami perubahan secara keseluruhan termasuk perubahan suasana hati.
1	Ketika Anda mengetahui diri Anda mengidap penyakit HIV, bagaimana kondisi Iman percaya Anda?	Saya merasa biasa saja, dengan beranggapan bahwa segala sesuatu yang dirasakan saat ini, itu semua karena rencana Tuhan.	Awalnya saya merasa biasa-biasa saja karna menganggap bahwa hal ini adalah hasil perbuatan saya.	Saya hanya pasrah dan menyerahkan seluruh hidup saya kepada Tuhan.

2	Apakah Anda menyalahkan Tuhan ?	saya tidak pernah menyalahkan Tuhan	Saya tidak pernah menyalahkan Tuhan	saya tidak pernah menyalahkan Tuhan
3	Apakah Anda menolak beribadah?	Saya tidak pernah menolak untuk mengikuti ibadah.	Saya tidak pernah menolak beribadah.	Saya tidak pernah menolak mengikuti ibadah.
4	Apakah Anda kehilangan rasa percaya pada Sang Pencipta?	Iman percaya saya semakin meningkat setelah dinyatakan terinfeksi hiv.	Iman saya semakin meningkat setelah dinyatakan terinfeksi.	Iman percaya saya semakin meningkat
5	Apakah Anda merasa terbantu dengan adanya proses tahapan layanan konseling pastoral di Rumah Sakit ?	Saya merasa terbantu dengan adanya proses tahapan layanan konseling pastoral di rumah sakit.	Saya merasa sangat terbantu dengan adanya proses tahapan layanan konseling pastoral dirumah sakit	Saya merasa terbantu dengan adanya proses tahapan layanan konseling pastoral.